

## PEMBERDAYAAN WIRUSAHA TERNAK DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT KECAMATAN LIBURENG KABUPATEN BONE

Muhtar<sup>1)</sup>, Nasrullah<sup>1)</sup>, Batara Surya<sup>1)</sup>  
<sup>1)</sup>Dosen Universitas Bosowa, Makassar

### ABSTRAK

Propinsi Sulawesi Selatan dikenal dengan perkembangan pada sector peternakan dari tahun ketahun mengalami pertumbuhan yang signifikan. Salah satu Kabupaten yang cukup berkembang sector peternakan tepatnya berada pada Desa Bune Kecamatan Libureng Kabupaten Bone, mempunyai potensi peternakan yang sangat besar khususnya, sebagai sentra petani dan peternak

Pengabdian dilakukan dengan potensi dan peluang usaha peternak sapi berbasis rumahan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa sebagian besar peternak sapi produktif dengan skala rumahan khususnya pada wilayah kecamatan Libureng di Kabupaten Bone berpotensi untuk dikembangkan.

Pengembangan usaha peternakan dengan pengadaan ternak sapi produktif pada tahun kedua ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pengembangan usaha ternak sapi ini. Salah satu usaha yang dilakukan untuk memenuhi harapan tersebut diperlukan kerjasama untuk menghasilkan sapi produktif yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat di desa Bune

**Keywords:** Pengembangan ternak sapi produktif berkelanjutan

### 1. PENDAHULUAN

Beternak sapi mempunyai potensi ekonomi yang tinggi baik sebagai ternak potong maupun ternak bibit. Selama ini sapi potong dapat mempunyai kebutuhan daging untuk lokal seperti rumah tangga, hotel, restoran, industri pengolahan, perdagangan antar pulau. Memelihara sapi potong sangat menguntungkan, karena tidak hanya menghasilkan daging dan susu, tetapi juga menghasilkan pupuk kandang dan sebagai tenaga kerja. Desa Bune Kecamatan Libureng Kabupaten Bone Sulawesi Selatan terletak pada ketinggian 230 dpl dengan luas wilayah 24 km<sup>2</sup>. 1.458 ha, lahan perkebunan 175 ha selebihnya peruntukan untuk perkantoran,

Populasi ternak sapi di Desa Bune 3.417 ekor atau sekitar 63,5% dari total populasi ternak sapi yang ada di Kecamatan Libureng (BPS, 2015). Desa Bune sebagai sentra peternakan sapi di Kecamatan Libureng, pekerjaan utama masyarakat didominasi sebagai petani dan peternak.

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pelaksanaan ini dalam rangka penyelesaian masalah tersebut di atas adalah : 1). Perubahan pola pikir masyarakat dengan melakukan pencerahan melalui penyuluhan. 2). Pelatihan pembuatan silase dari jerami padi. 3) pelatihan pembuatan suplemen Urea Molasses Multinutrient Blok (UMMB). 4). Rancang bangun kandang permanen. 4). Peningkatan pengetahuan masyarakat dalam pengolahan daging sapi menjadi abon dan bakso 5).Peningkatan pengetahuan bagaimana pemasaran sapi yang dihasilkan oleh peternak yang ada di Desa Bune.

Berdasarkan data bahwa Desa Bune Kabupaten Bone yang mempunyai prospek pengembangan ternak utamanya pemeliharaan Sapi yang ditunjang dengan ketersediaan sumber makanan yang sangat cukup.

#### Permasalahan

- Usaha ternak sapi masih bersifat tradisional dengan pengelolaan usaha berdasarkan kebiasaan
- Belum memikirkan system administrasi keuangan khususnya pembiayaan selama pemeliharaan yang dapat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh nantinya.
- Tingkat keterampilan dan pengetahuan belum maksimal khususnya

### 2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengembangan usaha peternakan berbasis pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan pada desa mitra Bune, dengan adanya pengembangan pemberian ternak berupa sapi produktif akan mencakup beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut;

- 1) Sosialisasi

<sup>1</sup> Korespondensi penulis: Muhtar, Telp.081342022995, email: muhtar.sapiri@yahoo.co.id

Sosialisasi kegiatan dilaksanakan untuk tujuan penyamaan persepsi dalam pelaksanaan pengembangan usaha ternak sapi berbasis pemberdayaan masyarakat, sosialisasi adalah suatu proses pemberdayaan yang berpartisipasi dalam masyarakat, untuk melaksanakan ide atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan dalam partisipasi masyarakat.

## 2) FGD (Focus Group Discussion)

Tahap FGD dilakukan untuk tujuan peningkatan kapasitas individu dan kelompok usaha ternak sapi berbasis pemberdayaan masyarakat. FGD diadakan untuk memberikan pemahaman terkait usaha peternakan produktif, peningkatan usaha, strategi dan pola pengembangan usaha

## 3) Konsolidasi Tim dan Mitra

Konsolidasi dilaksanakan pada lokasi sasaran program PPDM pengembangan usaha ternak sapi yaitu pada Desa Bune Kecamatan Libureng Kabupaten Bone. Konsolidasi ini melibatkan tim dan kelompok mitra yang telah disepakati yaitu kelompok mitra. Hasil pelaksanaan konsolidasi akan dilengkapi dengan berita acara pelaksanaan dan berbagai kesepakatan awal yang akan dilaksanakan terkait dengan pelaksanaan pengembangan usaha peternakan sapi di desa Bune Kecamatan Libureng Kabupaten Bone.

## 4) Pemetaan Potensi dan Permasalahan

Pemetaan potensi dan permasalahan dilakukan untuk mengkaji secara mendalam terhadap sumber daya alam local dan modal social masyarakat setempat yang dapat dikembangkan ke arah pengembangan usaha ternak sapi yang produktif, dukungan dengan sumber daya manusia potensial dari keluarga usaha untuk digerakkan, serta permasalahan secara spesifik yang diharapkan oleh masyarakat baik individu maupun kelompok untuk diberdayakan melalui proses pendampingan untuk mendukung keberlanjutan usaha peternakan dan akses permodalan sebagai satu kesatuan system aktivitas pedesaan secara terpadu dengan kegiatan lainnya.

## 5) Bentuk Partisipasi Masyarakat (Keluarga Mitra)

- a. Tenaga kerja, yaitu kontribusi masyarakat sebagai pekerja di dalam proses pengembangan usaha ternak sapi
- b. Sebagai inisiator program, yaitu masyarakat (kelompok mitra) mengajukan usulan awal mengenai kemungkinan pengembangan usaha ternak sapi petelur rumahan dengan peralihan yang dianggap sudah mampu berjalan, maka disepakati penggantian ternak sapi produktif.
- c. Berbagi biaya, yaitu masyarakat berbagi tanggung jawab terhadap pembiayaan kegiatan
- d. Pengambilan keputusan pada seluruh proses, yaitu melibatkan masyarakat didalam proses pengambilan keputusan sejak awal, sehingga hasilnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat (mitra) khususnya.

## 3. HASIL

Dalam pelaksanaan program pengembangan desa mitra (PPDM) pada kelompok usaha ternak dilokasi pengabdian khususnya di Desa Bune Kecamatan Libureng Kabupaten Bone, dengan memberikan motivasi dan bantuan berupa sapi remaja yang siap berproduksi.

Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan program ini selama pengabdian dapat terlihat dan dirasakan oleh kelompok mitra minimal ada 4 (empat) aspek yang diperoleh sebagai berikut:

1. Dengan adanya bantuan yang diberikan kepada keluarga sebanyak 2 rumah tangga dengan jumlah 5 ekor sapi produktif (umur 18 bulan), sebagai awal yang diberikan yang siap berproduksi dengan umur 2 tahun sudah dapat dinikmati produksinya dengan harapan kesejahteraan dapat meningkat kisaran 20 %
2. Perubahan pola pikir melalui pelatihan dan sentuhan teknologi dengan melakukan perbaikan kandang dan pemberian obat-obatan yang telah diberikan oleh tim pelaksana PPDM
3. Secara ekonomi, memberikan kontribusi berupa pertumbuhan ekonomi dalam desa bune yang lebih baik dan kepada pemerintah khususnya Kabupaten Bone,
4. Secara sosial, terjalin kerjasama diantara kelompok usaha ternak untuk saling memberi informasi dalam system pemeliharaan ternak sapi

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Tim pelaksana PPDM telah berhasil memberikan pemahaman kepada masyarakat khususnya kelompok usaha ternak sapi untuk menjaga kebersihan lingkungan kandang, hal ini berhubungan langsung dengan tingkat kesehatan ternak, produktifitasnya akan mengalami peningkatan melalui pola kerjasama antar masyarakat maupun terhadap kelompok-kelompok sejenisnya. Adapun penanganan pada usaha ini untuk menghindari resiko kematian maka dilakukan penambahan obat-obatan dan pembelajaran dalam pemeliharaan

Program pengembangan desa mitra juga telah melakukan perannya dalam penguatan kelompok-kelompok lainnya, penguatan kerjasama dalam masyarakat sebagai suatu ikatan sosial.

Kesimpulannya adalah bahwa sinergitas antara masyarakat, pemerintah penyediaan dana secara bergulir atau maupun melalui pemberian fasilitas pinjaman dengan bunga yang terjangkau, dan perguruan tinggi sebagai penyedia sumberdaya telah berkolaborasi dengan baik

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan pengabdian ini atas bantuan pendanaan dari DRPM Dikti, maka bersama ini kami mengucapkan terima kasih atas bantuan dan pengarahan dalam rangka pelaksanaan pengabdian ini dengan baik

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2018, Kabupaten Bone Dalam Angka, Biro Pusat Statistik Kabupaten Bone
- Farida, N. 1986. Pemasaran Produk Pertanian. Fakultas Pertanian Unhas, Ujung Pandang.
- Made Astawan, 1991, Teknologi Pengolahan Pangan Nabati Tepat Guna, Edisi Pertama Penerbit Akademika Pressindo, Jakarta.
- Makeham J.P. dan L.R. Malcolm, 1984. The Farming Game, Gill Publication Armidele New South Wales.
- Mubyarto, 2002, Pengantar Ekonomi Pertanian, Edisi ketiga, PL3S, Jakarta.
- Murtidjo B.A. 2012. *Sapi Potong*. Kanisius. Jogjakarta.
- Panjono., Widi T.S.M., Baliarti E., Ngadiyono N., Murtidjo G., dan Budisatria G.S. 2008. *Ilmu Ternak Kerja dan Kesayangan*. Laboratorium Ilmu Ternak Potong dan Fakultas Peternakan Universitas Gajah Mada. Jogjakarta.
- Pugra, I W. 2005. *Buku Ajar Teknik Pengolahan Makanan* 3, Denpasar, Politenik Negeri Bali.
- Syarifuddin. 2013. *Pengaruh Pemberian Urea Molasses Multinutrient Blok (UMMB) dan Urea Molasses Multinutrient Blok Plus (UMMB PLUS) Selama Pengangkutan Terhadap Tingkat Stress, Dehidrasi Penyusutan Berat Badan dan Kualitas Daging Sapi Bali*. Disertasi Doktor dalam Bidang Pertanian, Program Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Soekartawi, 2000. Prinsip – Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian, Teori dan Aplikasinya, Rajawali Pers, Jakarta.
- Wello.B., 2008. *Strategi Peningkatan Kualitas Genetik Sapi Bali Di Sulawesi Selatan*. Pidato Penerimaan Guru Besar Dalam Bidang Ilmu Produksi Ternak Potong Pada Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.
- Wello.B., 2011. *Manajemen Ternak Sapi Potong*. Masagena Press. Makassar